

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa kegiatan meronce berpengaruh terhadap kemampuan mengancingkan baju pada subjek X yang tergolong *cerebral palsy* spastik dengan peningkatan sebesar 3,5%. Peningkatan kemampuan ini dapat dilihat dari perubahan mean level antara kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi baik pada aspek kerapihan, aspek ketepatan maupun pada kedua aspek.

Persentase mean level pada aspek kerapihan mengalami peningkatan dari 37,5% pada kondisi *baseline* 1 menjadi 51,6% pada kondisi intervensi. Begitupun dari kondisi intervensi ke *baseline* 2 mengalami peningkatan sebesar 20,3%. Persentase mean level pada aspek ketepatan juga mengalami peningkatan dari 45,8% pada kondisi *baseline* 1 menjadi 63% pada kondisi intervensi meskipun pada *baseline* 2 mean levelnya menjadi 62,4%.

Persentase mean level dari kedua aspek kerapihan dan ketepatan juga mengalami peningkatan yaitu dari 44% pada kondisi *baseline* menjadi 60,4% pada kondisi intervensi. Begitupun dari kondisi intervensi ke *baseline* 2 mengalami peningkatan sebesar 3,5%.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa perubahan kemampuan subjek X dalam mengancingkan baju setelah diberikan intervensi meningkat, sehingga kegiatan meronce ini dapat menjadi suatu cara alternatif untuk dapat melatih anak dalam mengancingkan baju.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan untuk beberapa pihak. Secara lebih rinci dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagi pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce berpengaruh terhadap kemampuan subjek dalam mengancingkan baju. Peneliti

merekomendasikan kegiatan meronce sebagai salah satu cara alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengancingkan baju pada siswa. Manik-manik yang digunakan dalam kegiatan meronce hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa. Terdapat beberapa macam manik yang dapat digunakan mulai dari yang berbahan plastik maupun yang berbahan kayu dengan ukuran, bentuk dan warna yang beragam.

Kegiatan meronce dapat melatih kemampuan motorik halus dan konsentrasi siswa, sehingga kegiatan ini efektif jika dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa khususnya yang berkaitan dengan motorik halus dan tingkat konsentrasi.

2. Bagi orang tua

Kegiatan meronce ternyata memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengancingkan baju bagi anak *cerebral palsy*. Kegiatan ini dapat dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua dengan situasi yang menyenangkan anak. Orang tua sebaiknya membiasakan anak untuk menggunakan baju berkancing (seragam) secara mandiri pada saat akan bersekolah dan terus melatih gerakan motorik dan konsentrasi anak salah satunya melalui kegiatan meronce.

3. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah hendaknya berupaya untuk menyediakan berbagai media, salah satunya seperti alat meronce yang dapat menunjang anak didik dalam mengembangkan kemampuannya sehingga ia tidak selamanya bergantung pada orang lain dan dapat melakukan aktifitas sehari-harinya dengan mandiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus sebagai bahan referensi untuk mengembangkan keilmuan yang dimiliki peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan aktifitas motorik yang dapat menunjang keahlian anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari yang salah satunya yaitu berpakaian. Kegiatan meronce menunjukkan pengaruh terhadap kemampuan subjek dalam mengancingkan baju.

Hendaknya bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama menetapkan *target behavior* yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dengan menggunakan bahan roncean atau manik yang berbeda misalnya yang terbuat dari kayu atau semacamnya. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda misalnya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Peneliti selanjutnya juga dapat menentukan subjek dengan karakteristik yang berbeda, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya kegiatan meronce apabila karakteristik subjek berbeda dengan subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrumen penelitian juga haruslah dipersiapkan dengan matang sehingga data yang diperoleh akan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti

